

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara pengetahuan maupun sikap yang terdapat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Menurut teori Behavioristik, belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²

Jadi, menurut teori Behavioristik ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Apa

¹ Azizatul Khusna, Joko Sulianto, dan Ari Widyaningrum, "Application Of Think Talk Write Learning model Assisted Interactive CD Media In Lesson Of Science On Student Learning Result," *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write berantu Media CD Interaktif pada mata pembelajaran Ipa terhadap hasil belajar siswa* 137 (April, 2017): 137, <https://journal.uny.ac.id>.

² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2012), 20.

saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (rspons), semuanya harus dapat di amati dan dapat di ukur.

Belajar juga bisa dilakukan oleh siswa sendiri pada saat di rumah dengan cara membaca buku pelajarannya. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, melatih, bahkan memfasilitasi siswa untuk mencapai taraf kemampuan atau kecerdasan, budi pekerti yang luhur, dan kemampuan mengolah keterampilan yang optimal.

Namun jika belajar itu dilaksanakan di sekolah itu membutuhkan tenaga kependidikan yakni seorang Guru. Karena jika siswa belajar mandiri di suatu sekolah terutama pada pelajaran Agama justru itu kurang efisien, dan tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik sudah sepantasnya mendidik siswanya dengan telaten di sekolah dalam mata pelajaran Agama khususnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumberdaya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut UUD no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan).³

³ Martinus Telambanua, *Belajar Teori Praktek dalam Penelitian Tindakan Sekolah* (Malang: Alimedia Press,2020), 1.

Ketika belajar siswa itu masih kurang maksimal, dibutuhkan Perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah, karena merupakan langkah yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.⁴ Oleh karena itu guru harus mampu berperan sebagai (desainer) perencana, (implementor) pelaksana, dan (evaluator) penilai kegiatan pembelajaran. Karena guru merupakan faktor yang paling dominan dan di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat di capai.

Setelah itu bisa dilihat proses pembelajaran siswanya, Proses pembelajaran dikatakan berjalan efektif apabila didalam kelas adanya sebuah permasalahan yang dapat memicu terjadinya aktifitas belajar yang mengarah pada keaktifan yaitu siswa mengajukan pernyataan kepada kelompok yang sedang peresentasi didepan kelas dan ketika guru meminta siswa untuk menyiapkan beberapa pertanyaan. Model yang digunakan tersebut belum bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. perhatian siswa dalam proses pembelajara diantaranya saat dalam kelas siswa selalu melakukan aktifitas idividunya, berkeliaran dalam kelas, suka mengganggu teman, saat guru menerangkan materi siswa tidak mencatat materi yang penting untuk di pelajari.⁵

⁴ Ibid, 3.

⁵ Artoldus Marianus Huntar, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII-3 SMP NEGERI 23 MALANG Tahun Pelajaran 2016/2017", Archives vol 2,no.1(Maret,2017): 112, <http://journal.unikama.ac.id>.

Karena unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa. Apabila tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Keaktifan belajar siswa itu merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajarannya, guru pun sudah menyadari bahwa siswa memiliki bermacam-macam cara belajar dalam kelas.⁶

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa sendiri. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif adalah giat (bekerja, berusaha), serta keaktifan menuntut suatu keadaan atau hal dimana siswa harus aktif di kelas.⁷

Penyebab Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal masalah yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperbaikinya hasil belajar yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosi. Proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Supaya proses

⁶ Sinar, *Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9-10.

⁷ Hotmian, "Meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar pendidikan Agama Kristen siswa dengan menerapkan strategi SORT CARD pada siswa kelas IX SMP NEGERI 1 GEBANG Tahun 2017-2018," *Tabularasa PPS UNIMED* 15, NO. 3 (Desember, 2018): 284, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.

pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang di pelajari.

Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut. Keaktifan itu sendiri merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk aktif, yakni bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar siswa.

Jadi kesimpulannya keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

Seperti contohnya Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, proses tersebut dipengaruhi oleh keaktifan siswa pula. Proses pembelajaran di sekolah masih ditemukan beberapa masalah yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar, masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Guru belum memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

2. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran praktik yang mengakibatkan guru hanya mengajarkan materi sesuai dengan keadaan sarana prasarana yang terdapat di sekolah tersebut.
3. Aktifitas siswa merupakan salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif saat ini dalam pembelajaran Agama, penulis ingin menerapkan metode *Think Talk Write*, dengan harapan siswa mampu dalam mempelajari Materi Agama serta mampu meningkatkan prestasi belajarnya di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi. Sedangkan menurut Iru & Arisi

⁸Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK NEGERI 1SAPTOSARI," *Jurnal Electronic, informatics, and vocational education (elinvo)* 1, no. 2, (Mei, 2016), : 129, <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>.

menyatakan “*Think Talk Write*” merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (think), berbicara/berdiskusi (talk), bertukar pendapat (talk) serta menuliskan hasil diskusi (write) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.⁹ Strategi *Think Talk Write* juga bisa mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu. Dengan tujuan bisa mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.¹⁰ Menurut Susanto menyatakan bahwa, menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis juga membutuhkan keterampilan khusus yang harus di pelajari dan senantiasa di latih. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, sikap, dan pendapat. Menulis juga memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukanlah bakat dan tidak semua orang mampu untuk menulis.¹¹

Menurut Huinker dan Laughalin model pembelajaran *Think Talk Write* di bangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca.¹²

⁹ Ibid, 138.

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 218.

¹¹ Afif Zaenal Arifin, “Keaktifan Model *Think Talk Write* berbantu media gambar seri terhadap keterampilan menulis”, *Article History* 3, no. 3 (Juni, 2019): 302, <https://journal.undiksha.ac.id>.

¹² Ibid.

Tujuan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah karena model pembelajarannya memiliki tahap-tahap yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran diantaranya a) think tahap berpikir memberikan sebuah pokok permasalahan dan memuat catatan individu yang akan memicu untuk memancing keaktifan siswa, b) talk berbicara membahaskan permasalahan dalam gerup yang berkaitan dengan catatan yang diperoleh dari pengamatan awal, c) write menulis hasil pembahasan dari proses think dan talk secara individu.

Maka diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* siswa bisa aktif di kelas. Dalam penerangan atau melakukan kegiatan diskusi banyak siswa yang kurang mengikuti materi pembelajaran dilihat dari aktifitas siswa yang tidak diharapkan, seperti halnya ada siswa yang asik berbicara dengan temannya, masih ada yang tidur di dalam kelas, dan ada juga yang mengganggu teman di sampingnya, dan lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (think) melalui kegiatan membaca, berbicara (talk), melalui kegiatan diskusi ,presentasi, bertukar pendapat, dan menulis (write) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya.

Dalam perkara lain yang sering di temukan, metode pembelajaran Agama Islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan, metode semacam ini kurang bisa memberikan manfaat yang besar. Sebab metode-metode tersebut kurang

banyak memanfaatkan daya nalar siswa terutama untuk anak SD, seperti terkesan menjejali dan memaksakan materi pembelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan. Akhirnya, siswa menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar.¹³

Dengan demikian, metode pembelajaran Agama seharusnya di arahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis, dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik. Dengan tujuan supaya wawasan ke-Islaman mampu ditransformasikan secara sistematis dan komprehensif bukan saja dalam kehidupan konsep, melainkan juga dalam kehidupan riil ditengah-tengah masyarakat.

Metode pembelajaran yang demikian ini hanya sekedar mengantarkan anak didik mampu mengetahui dan memahami sebuah konsep, sementara upaya meningkatkan keaktifan siswa belum dapat dilakukan secara baik. Seperti halnya, banyak siswa di SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan yang kurang aktif secara sempurna, hanya saja siswa diam dan tidak bisa melontarkan pertanyaan kepada gurunya saat guru menjelaskan pembelajaran Agama di bangku sekolah.¹⁴ Oleh karena itu, penulis berencana menggunakan metode *Think Talk Write* pada pembelajaran Agama di SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan, untuk menghindari

¹³Ahmad Munjin Nasih dan Llik Nur Kholidah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 32-33 .

¹⁴Nuraini, Guru Agama kelas V SDN NYALABU DAJA 1 Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru, (11 Agustus 2022).

permasalahan yang dialami contoh siswa di atas. Namun, untuk internalisasi dan aktualisasi keaktifan tersebut, mengharuskan pola-pola keteladanan dari pihak guru dalam mengajarkan setiap model pembelajaran kepada anak didik. Maka dari itu, penulis mengangkat judul Upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Agama melalui model Pembelajaran *Think Talk Write*, supaya nantinya siswa bisa semakin aktif di dalam kelas dalam mata pembelajaran Agama. Karena jika siswa sudah aktif di dalam kelas, otomatis nilai siswa tersebut akan maksimal jika guru menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas Rumusan masalahnya pada siswa SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Agama untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas V SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Agama di kelas V SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Agama untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas V SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan

2. Untuk mengetahui hasil keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Agama di kelas V SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran Agama. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Serta dapat memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran. Juga bisa menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Sekolah dapat berkembang dan semakin maju pembelajarannya. Serta bisa mencetak siswa berprestasi dalam akademis maupun non akademis ke depannya.

- d. Bagi siswa, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa serta meraih prestasi yang membanggakan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas. Maka hipotesis dalam penelian "Upaya Meningkatkan Keaktifan siswa pada Pembelajaran Agama melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* kelas V SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan ” yaitu, siswa kurang aktif, diam dan terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan materi pelajaran dalam pembelajaran Agama, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang terbaru supaya keaktifan siswa tambah meningkat saat pembelajaran berlangsung di kelas. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk bisa meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* tersebut keaktifan Siswa pada mata Pembelajaran Agama bisa meningkat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini disusun untuk memberikan batasan-batasan istilah yang jelas sehingga akan memberikan fokus penelitian agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Berikut ini ruang lingkup dalam penelitan "Upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Agama melalui model pembelajaran *Think Talk Write* kelas V SDN Nyalabu Daja 1 Pamekasan" ialah:

1. Meningkatkan adalah suatu usaha, proses, dan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki suatu hal yang menjadi pergerakan meningkatkan dan lebih baik dari sebelumnya.
2. Keaktifan siswa adalah kemampuan siswa supaya tambah aktif dalam pembelajaran Agama, seperti berdiskusi dan menanggapi sebuah pertanyaan dan materi pembelajaran.
3. Model Think Talk Write adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan(menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca, maka perlu di jelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan juga akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf, atau mempertinggi sesuatu. Jadi, Meningkatkan merupakan kemajuan, bisa juga berarti pangkat, taraf, dan kelas. Meningkatkan juga berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan atau

lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf, dan kelas.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, gurupun sudah menyadari bahwa siswa memiliki bermacam-macam cara belajar dalam kelas. Keaktifan juga bisa di artikan sebagai motor dalam kegiatan belajar di kelas. Sehingga, Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi. Keaktifan belajar siswa juga bisa di amati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.

3. Pembelajaran Agama

Pembelajaran Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup ke depannya. Dengan siswa belajar materi Agama setidaknya siswa punya ilmu yang kuat dan lebih mengenai Agama Islam, selain Agama Islam ini merupakan sebuah Agama yang kita anut juga sebagai bekal kehidupan akhirat kelak di hari kiamat.

4. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir,

berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah. Jadi, model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang cara belajarnya melalui proses berpikir, berbicara dan menulis yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Agama di kelas V adalah sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan antara salah satu jenis model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai kekuatan yang ada dalam diri setiap individu terutama dalam pembelajaran Agama karena termasuk mata pelajaran yang banyak diminati semua orang.

Jadi, dapat di simpulkan dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan siswa pada Pembelajaran Agama melalui model pembelajaran *Think Talk Write* kelas V ini adalah untuk merubah dan meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Agama dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* tersebut supaya siswa bisa semakin aktif, prestasi siswa semakin meningkat juga nilainya sesuai dengan keinginan dan kondisi siswa pada saat di dalam kelas. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* itu bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa juga dalam pembelajaran Agama, dan cara belajarnya juga melalui proses berpikir,

berbicara, dan menulis dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan di dalam kelas.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan. serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Kajian Penelitian terdahulu sebagai mana dilakukan oleh Kentarsih Rabawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang Biografi” yang memfokuskan pada suatu permasalahan yaitu: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari tahap ke tahap, pada

siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar. Menggunakan metode Statistik Deskriptif.¹⁵

Perbedaan yang dilakukan oleh Kentarsih Rabawati dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah alokasi waktu, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan menggunakan jenis penelitian PTK.

2. Kajian Penelitian terdahulu sebagaimana dilakukan oleh Zainal Arifin, Riza Firmansyah dalam penelitiannya yang berjudul “ Implementasi Strategi *Think Talk Write* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Pondok Modern Pacitan Lamongan”. Yang memfokuskan pada suatu permasalahan yaitu: Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas X-11 pada pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Pondok Modern Pacitan Lamongan.¹⁶

Perbedaan yang dilakukan oleh Zainal Arifin, Riza Firmansyah dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah, Alokasi waktu, lokasi penelitian, jenis penelitian, Sedangkan persamaannya ialah Model pembelajaran yang di gunakan yaitu *Think Talk Write*, tujuan penelitian, penerapan di lakukan di dalam kelas.

¹⁵ Kentarsih Rabawati, *Penerapan model pembelajaran Think Talk Write untuk meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang Biografi*, 141-142.

¹⁶ Zainal Arifin, Riza Firmansyah, *Implementasi strategi Think Talk Write dalam Peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Pondok Modern Pacitan Lamongan*, 121.

3. Kajian penelitian terdahulu sebagaimana dilakukan Huntar, dalam penelitiannya yang berjudul” Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang”, yang memfokuskan pada suatu permasalahan yaitu: Permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran IPS menunjukkan perilaku siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Huntar, dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah, tujuan penelitian yang digunakan, alokasi waktu, tempat penelitian, sedangkan persamaannya yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*, sama-sama menggunakan penelitian PTK, di lakukan di dalam kelas.

¹⁷ Huntar, “Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII-3 SMP Negeri 23 Malang”, JPIG Jurnal pendidikan dan ilmu geografi2 n0. 1 (Maret, 2017) : 220. <https://ejournal.Unikama.ac.id/index.php/JPIG/article>.